

CARA PENYAMPAIAN ISI MATERI TENTANG KATA KETERANGAN (*ADVERB*)

Rini Fatmawati

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris - FKIP
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

This writing discusses how the content of the material of adverb, specifically applied at English Language Education Program of School of Teacher Training and Education of Muhammadiyah University of Surakarta, is explained. Before it is explained, the first thing that must be done is formulating the aims and objectives, which must be congruent with the goals in the curriculum. The next one is determining the material of adverb, which belongs to one of the means of achieving the goals, and it must be relevant with the available aims and objectives. In order that the content of it can be understood, learners can read it, listen to the explanation of it, or do the exercises of it. To be able to listen to the explanation of it, it is worth explaining and it can be explained by using several ways, such as the explanation it from rules, examples, or through texts.

Kata Kunci: *advarb, frase, klausa.*

PENDAHULUAN

Dalam mengajarkan bahasa Inggris, khususnya dalam pengajaran tata bahasa, terdapat beberapa topik yang harus disampaikan kepada para pelajar, yaitu kata, frase, klausa, dan kalimat. Dalam hal ini, menurut Richards, dkk. (1985:255), kalimat merupakan kesatuan terbesar dalam penyusunan tata bahasa yang mana kelas kata, seperti kata benda, kerja, keterangan, ataupun klausa dapat berfungsi di dalamnya. Untuk itu, dalam pengajaran tata bahasa, hal yang harus diberikan adalah urutan, yaitu mulai dari kata, frase, kemudian klausa dalam kalimat.

Dalam pengajaran kata, tentu saja tidak semua kelas kata diberikan secara bersamaan. Namun harus diberikan secara bertahap dan urutan, yaitu mulai dari yang mudah, sederhana, ataupun luas. Untuk dapat mengetahui

kelas kata apa saja dan urutannya yang harus diberikan, guru dapat melihat silabi mata pelajaran yang akan diberikan. Menurut Ur (1996:177), salah satu karakteristik silabi adalah bahwa isinya, seperti kelas kata diatur secara urut, yaitu mulai dari yang lebih mudah ataupun yang lebih penting atau berguna terlebih dahulu. Jika silabi yang dipakai mengandung isi yang urutannya kurang tepat, maka tidak harus sesuai dengan urutan yang sudah ada dalam silabi. Kriteria urutan yang tepat tersebut menurut Harmer (2001: 296) berarti telah memenuhi kriteria *learnability* dan *coverage*.

Dari beberapa jenis atau kelas kata yang ada, kata keterangan (*adverb*) merupakan salah satu kelas kata yang lebih tepat jika diberikan setelah kata kerja (*verb*). Karena hal ini memenuhi kriteria *learnability*, yaitu salah satu fungsi kata keterangan adalah menjelaskan kata kerja. Jadi hal ini bisa dikatakan bahwa kata keterangan akan lebih mudah dipahami jika kata kerja sudah diberikan. Untuk dapat mengetahui nomor urutan yang tepat dalam pemberian kata keterangan, jenis atau kelas kata apa saja yang akan diberikan harus diketahui terlebih dahulu. Menurut Quirk, dkk. (1973:18), ada sepuluh jenis kata dalam bahasa Inggris, yaitu kata benda, sifat, keterangan, kerja, sandang, penunjuk, ganti, depan, sambung, dan seru. Dari jenis kata yang ada tersebut, hanya sebagian besar atau semuanya diberikan dalam satu mata pelajaran. Hal ini tergantung pada pemenuhan kriteria penentuan kelas kata apa saja yang harus diberikan, yaitu telah memenuhi kriteria frekuensi dan kegunaan. Untuk itu, kelas kata yang akan diberikan sebaiknya yang lebih sering digunakan dalam bahasa dan berguna dalam konteks tertentu.

Sebelum pengajaran kata keterangan (*adverb*), tujuan yang menurut Tarigan (1987:7) merupakan salah satu komponen dalam pengajaran harus ditentukan terlebih dahulu. Menurut Mills (1972:57), tujuan pengajaran dimaksudkan untuk membuat guru dan siswa jelas dengan apa yang perlu atau telah diajarkan. Ada tiga jenis tujuan (White, 1988:27), yaitu tujuan yang sangat umum (*goals*), lebih khusus (*aims*), dan sangat khusus (*objectives*). Tujuan yang sangat khusus dirumuskan dengan menggunakan kata kerja – kata kerja yang menunjukkan tingkah laku siswa yang dapat diamati, sedangkan kata kerja – kata kerja dalam tujuan yang sangat umum dan lebih khusus menunjukkan tingkah laku siswa yang tak dapat diamati. Untuk itu, tujuan yang sangat khusus dapat diukur dengan menggunakan alat ukur, yaitu tes. Tujuan yang sangat umum dan sangat khusus tak dapat diukur, tetapi dapat diketahui apakah sudah tercapai atau belum melalui indikator-

indikatornya, yaitu tujuan yang lebih khusus merupakan indikator tercapainya tujuan yang sangat umum dan tujuan yang sangat khusus merupakan indikator tercapainya tujuan yang lebih khusus. Dalam hal ini, tujuan yang lebih dan sangat khusus harus kongruen dengan tujuan yang sangat umum khusus yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Mager (1973), rumusan tujuan khusus harus mengandung unsur tingkah laku, kondisi, dan tingkat. Selain itu, tujuan dalam pengajaran dapat termasuk dalam tujuan kognitif, afektif, atau psikomotorik. Tujuan pengajaran kata keterangan (*adverb*) termasuk tujuan kognitif dan menurut Montague (1987:16), ada enam jenis tujuan kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dari keenam jenis tujuan tersebut, yang paling mudah adalah pengetahuan dan yang paling sulit adalah evaluasi.

Setelah tujuan ditentukan, materi yang merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan harus ditentukan sehingga materi tersebut harus sesuai dengan tujuan. Materi merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memudahkan belajar bahasa atau untuk menambah pengetahuan siswa dan pengalaman berbahasa (Tomlinson, 1998:2). Materi tersebut dapat berupa kaset, video, kamus, buku, pembaca, surat kabar, tugas, dan sebagainya. Jadi materi dapat berupa benda hidup atau mati. Materi yang digunakan dalam pengajaran kata keterangan (*adverb*) dapat berupa kaset, buku, pembaca, tugas, dan sebagainya. Namun materi kata keterangan (*adverb*) yang disiarkan lewat Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta hanya berupa pembaca. Dalam hal ini, para pelajar bukannya memahami isi materi tersebut dengan cara membaca atau mengerjakan latihan, namun dengan cara mendengarkannya lewat radio.

Untuk dapat memahami isi materi kata keterangan (*adverb*), perlu penjelasan tentang isinya dan dengan demikian, tulisan ini dapat berfungsi bagi mereka yang ingin mengetahui banyak mengenai cara penyampaian isi materi tentang kata keterangan (*adverb*), baik dari segi jenis, fungsi, posisi, tanda baca, bentuk, penanda, maupun contoh-contohnya.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah, yaitu ceramah tentang berbagai jenis kata keterangan (*adverb*) beserta contoh-contohnya yang dilakukan tiga kali dan masing-masing dilakukan selama kurang lebih lima belas menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan, ternyata hanya ada sejumlah mahasiswa PT, khususnya mahasiswa Jurusan bahasa Inggris UMS yang mendengarkan siaran program bahasa Inggris di Radio Republik Indonesia Surakarta. Hal ini mungkin disebabkan oleh terbatasnya peminat pendengar siaran program bahasa Inggris melalui RRI dan mahasiswa tersebut kurang dapat memahami materi *adverb* yang telah disiarkan melalui RRI Surakarta. Mereka kurang memahaminya karena mungkin mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dalam bahasa Inggris. Selain itu, mereka hanya mendengarkannya sekali, padahal mereka perlu mendengarkannya berkali-kali untuk dapat memahaminya.

Agar isi materi tentang kata keterangan (*adverb*) dapat dipahami dengan mudah, berikut ini dibahas banyak tentang bagaimanana cara menyampaikannya dan penyampaian isinya ini dimaksudkan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikannya adalah:

1. Penyampaian isi materi tentang kata keterangan yang dimulai dengan aturan

Cara ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif, yaitu suatu pendekatan dalam pengajaran yang dimulai dengan penyajian aturan dan diikuti dengan contoh-contoh dalam menerapkan aturan tersebut (Thornbury, 1999:29). Adapun contoh penyampaian isi materi kata keterangan (*adverb*) dengan cara ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis kata keterangan berdasarkan maknanya (Frank, 1972:141):

a. Kata keterangan cara

Jenis kata keterangan ini pada umumnya berasal dari kata sifat yang diakhiri dengan akhiran – ly, seperti *quickly, neatly, clearly*, dan sebagainya.

Contoh: *You had better not walk quickly.*

b. Kata keterangan tempat dan arah

Di antara kata keterangan ini mungkin termasuk bentuk preposisi yang muncul setelah kata kerja, seperti *in, out, down*, dan sebagainya.

Contoh: *John came in.*

c. Kata keterangan waktu

Ada dua macam kata keterangan waktu, yaitu:

- 1) Waktu tertentu
Sebagian besar jenis kata keterangan ini berbentuk kata benda, seperti *nights, days*, dan sebagainya.
Contoh: She works *nights* and sleeps *days*.
 - 2) Waktu tak tentu
Ada tiga jenis kata keterangan ini, yaitu:
 - a) Kata-kata seperti *recently, nowadays, soon, already, still, just, immediately*, dan sebagainya.
Contoh: We *soon* found our mistake.
 - b) Kata-kata yang menunjukkan urutan waktu, seperti *now, then, before, after (wards), next, first, later*, dan sebagainya.
Contoh: *Next*, we take up the use of adverbs.
 - c) Kata-kata yang menunjukkan frekwensi, seperti *always, often, sometimes, never*, dan sebagainya.
Contoh: They *often* have trouble with their television set.
 - d. Kata keterangan yang mempersangat
Ada dua macam kata keterangan ini, yaitu:
 - 1) Kata keterangan tingkat (pengukur)
Kata keterangan ini menunjukkan seberapa banyak kaitannya dengan kata sifat dan kata keterangan, seperti *very, too, quite, somewhat, rather, extremely, fairly*, dan sebagainya.
Contoh: The weather is *very* hot this summer.
 - 2) Kata keterangan yang membedakan (penekan)
Kata keterangan ini menekankan pada kata-kata atau susunan tata bahasa tertentu, seperti *especially, even, exactly, just, merely, not, only, purely, simply, solely*, dan sebagainya.
Contoh: *Only* Mary passed in Greek.
2. Jenis kata keterangan berdasarkan fungsinya (Frank, 1972:144):
- a. Kata keterangan kalimat
Contoh: *Fortunately*, no one was hurt.
 - b. Kata keterangan penghubung
Contoh: I have no money. *Therefore*, it is you that have to treat me.
 - c. Kata keterangan penjelas
Contoh: I have many things to do here, *for example*: sweeping, washing, or ironing.

- d. Kata keterangan relatif
Contoh: We visited the house *where* a famous poet once lived.
 - e. Kata keterangan interogatif
Ada dua macam kata keterangan ini, yaitu:
 - 1) Dalam pertanyaan
Contoh: *When* will he arrive?
 - 2) Dalam klausa benda yang berasal dari pertanyaan
Contoh: I asked *when* he would arrive.
 - f. Kata keterangan seru
Contoh: *How* beautiful she dresses!
3. Fungsi kata keterangan (Frank, 1972:145)
- a. Sebagai keterangan kata kerja
Contoh: The boy threw the ball *quickly*.
 - b. Sebagai keterangan kata sifat
Contoh: The *very* small boy threw the ball quickly.
 - c. Sebagai keterangan kata keterangan yang lain
Contoh: The boy threw the ball *very* quickly.
 - d. Sebagai keterangan seluruh kalimat
Contoh: *Fortunately*, the boy threw the ball quickly.
4. Posisi kata keterangan (Frank, 1972:147)
- a. Pada awal kalimat
Contoh: *Sometimes* she comes late.
 - b. Pada tengah kalimat
Contoh: She *sometimes* comes late.
 - c. Pada akhir kalimat
Contoh: She comes late *sometimes*.
5. Tanda baca kata keterangan (Frank, 1972:155)
- a. Tanda koma sering digunakan setelah kata keterangan pada awal kalimat, khususnya kata keterangan seluruh kalimat dan kata keterangan penghubung.
Contoh: *Obviously*, Mr. Jones doesn't care to work very hard.
 - b. Tanda koma pada umumnya tidak digunakan sebelum kata keterangan waktu, tempat, dan cara yang terdapat pada akhir kalimat, tetapi

digunakan sebelum kata keterangan penghubung dan seluruh kalimat yang terdapat pada akhir kalimat.

Contoh: 1) I saw him *there Sunday night*.

2) Mr. Jones doesn't care to work very hard, *obviously*.

- c. Koma digunakan sebelum dan setelah kata keterangan seluruh kalimat dan penghubung yang terdapat pada tengah kalimat.

Contoh: Mr. Jones, *obviously*, doesn't care to work very hard.

6. Bentuk kata keterangan (Frank, 1972:156)

Kata keterangan memiliki bentuk sebagai berikut:

a. Bentuk infleksi

Yang dimaksud dengan bentuk infleksi adalah perubahan kata, seperti *well* berubah menjadi *better* atau *best* atau penambahan suku kata yang tidak mengubah kelas kata, misalnya penambahan akhiran *-er*, *-est*, *more*, atau *most*. Bentuk ini hanya terdapat pada perbandingan antara dua hal atau lebih, misalnya:

1) You can speak English *better* than Toni.

2) Please wake me up *earlier* tomorrow.

3) She dresses *more elegantly* than her sister.

b. Bentuk derivasi

Yang dimaksud dengan bentuk derivasi adalah penambahan suku kata yang mengubah kelas kata dan biasanya penambahan akhiran *-ly* pada kata sifat, misalnya: You can work *efficiently* in the morning.

2. Penyampaian isi materi tentang kata keterangan yang dimulai dengan contoh

Cara ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu suatu pendekatan dalam pengajaran yang dimulai dengan beberapa contoh yang disimpulkan dari contoh tersebut. Adapun contoh penyampaian isi materi kata keterangan (*adverb*) dengan cara ini adalah:

1. You had better not walk *quickly*. Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan cara yang berasal dari kata sifat yang diakhiri dengan akhiran *-ly*, seperti *neatly*, *clearly*, dan sebagainya.
2. John came *in*. Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan tempat dan arah. Di antara kata keterangan ini mungkin termasuk bentuk preposisi yang muncul setelah kata kerja, seperti: *out*, *down*, dan sebagainya.

3. She works *nights* and sleeps *days*. Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan waktu tertentu dan sebagian besar jenis kata keterangan ini berbentuk kata benda.
4. We *soon* found our mistake. Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan waktu tak tentu, seperti: *recently, nowadays, already, still, just, immediately*, dan sebagainya.
5. *Next*, we take up the use of adverbs. Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan waktu tak tentu yang menunjukkan urutan waktu, seperti: *now, then, before, after (wards), next, first, later*, dan sebagainya.
6. They *often* have trouble with their television set. Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan waktu tak tentu yang menunjukkan frekwensi, seperti: *always, often, sometimes, never*, dan sebagainya.
7. The weather is *very* hot this summer. Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan yang mempersangat yang tergolong kata keterangan tingkat (pengukur). Kata keterangan ini menunjukan seberapa banyak kaitannya dengan kata sifat dan kata keterangan, seperti: *too, quite, somewhat, rather, extremely, fairly*, dan sebagainya.
8. *Only* Mary passed in Greek. Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan yang mempersangat yang tergolong kata keterangan yang membedakan (penekan). Kata keterangan ini menekankan pada kata-kata atau susunan tata bahasa tertentu, seperti: *especially, even, exactly, just, merely, not, purely, simply, solely*, dan sebagainya.

Delapan contoh kata keterangan dalam kalimat tersebut termasuk *jenis kata keterangan berdasarkan maknanya* (Frank, 1972:141).

9. *Fortunately*, no one was hurt. Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan kalimat.
10. I have no money. *Therefore*, it is you that have to treat me. Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan penghubung.
11. I have many things to do here, *for example*: sweeping, washing, or ironing. Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan penjelas.
12. We visited the house *where* a famous poet once lived. Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan relatif.
13. *When* will he arrive? Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan interogatif dalam pertanyaan.
14. I asked *when* he would arrive. Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan interogatif dalam klausa benda yang berasal dari pertanyaan.

15. *How* beautiful she dresses! Jenis kata keterangan ini disebut kata keterangan seru.

Tujuh contoh kata keterangan dalam kalimat tersebut termasuk *Jenis kata keterangan berdasarkan fungsinya* (Frank, 1972:144).

16. The boy threw the ball *quickly*. Jenis kata keterangan ini berfungsi sebagai keterangan kata kerja.

17. The *very* small boy threw the ball quickly. Jenis kata keterangan ini berfungsi sebagai keterangan kata sifat.

18. The boy threw the ball *very* quickly. Jenis kata keterangan ini berfungsi sebagai keterangan kata keterangan yang lain.

19. *Fortunately*, the boy threw the ball quickly. Jenis kata keterangan ini berfungsi sebagai keterangan seluruh kalimat.

20. *Sometimes* she comes late. Posisi kata keterangan ini ada pada awal kalimat.

21. She *sometimes* comes late. Posisi kata keterangan ini ada pada tengah kalimat.

22. She comes late *sometimes*. Posisi kata keterangan ini ada pada akhir kalimat.

23. *Obviously*, Mr. Jones doesn't care to work very hard. Tanda baca kata keterangan ini adalah tanda koma yang sering digunakan setelah kata keterangan pada awal kalimat, khususnya kata keterangan seluruh kalimat dan kata keterangan penghubung.

24. I saw him *there Sunday night*. Tanda koma yang merupakan tanda baca tidak digunakan sebelum kata keterangan waktu seperti contoh tersebut dan juga sebelum kata keterangan tempat dan cara pada akhir kalimat.

25. Mr. Jones doesn't care to work very hard, *obviously*. Tanda koma yang merupakan tanda baca digunakan sebelum kata keterangan seluruh kalimat seperti contoh tersebut dan juga sebelum kata keterangan penghubung yang terdapat pada akhir kalimat.

26. Mr. Jones, *obviously*, doesn't care to work very hard. Tanda koma yang merupakan tanda baca digunakan sebelum dan setelah kata keterangan seluruh kalimat yang terdapat pada tengah kalimat.

27. a. You can speak English *better* than Toni.
b. Please wake me up *earlier* tomorrow.
c. She dresses *more elegantly* than her sister.

Kata keterangan – kata keterangan tersebut memiliki bentuk infleksi. Yang dimaksud dengan bentuk infleksi adalah perubahan kata, seperti *well* berubah menjadi *better* atau *best* atau penambahan suku kata yang tidak merubah kelas kata, misalnya penambahan akhiran *-er*, *-est*, *more*, atau *most*. Bentuk ini hanya terdapat pada perbandingan antara dua hal atau lebih.

28. You can work *efficiently* in the morning. Kata keterangan ini memiliki bentuk derivasi. Yang dimaksud dengan bentuk derivasi adalah penambahan suku kata yang mengubah kelas kata dan biasanya penambahan akhiran *-ly* pada kata sifat.

3. Penyampaian isi materi tentang kata keterangan melalui teks

Teks yang digunakan untuk penyampaian isi materi di sini bisa teks lisan atau tertulis. Dalam hal ini, makna suatu kata tergantung konteks sehingga kata yang sama dalam konteks yang berbeda bisa memiliki makna yang berbeda pula. Jika penyampaian isi materi tentang kata keterangan dengan cara ini dilakukan, selain bentuk, maknanya juga diajarkan, sehingga pengajarannya dapat mendukung keterampilan membaca dan menulis. Hal ini berbeda dengan penyampaian isi materi tanpa melalui teks, seperti cara pertama dan kedua, yaitu menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Kedua cara tersebut hanya menekankan pada bentuk sehingga pengajarannya hanya dapat mendukung keterampilan aktif, yaitu menulis. Adapun contoh penyampaian isi materi tentang kata keterangan melalui teks adalah:

- a. Meminta siswa mendengarkan teks yang mengandung kata keterangan, misalnya kata keterangan frekuensi sebagai berikut.
- JOE : What do you do on weekends?
DAVID : Well, that depends. During the school year, I usually have to study on Saturdays.
JOE : And how about on Sundays?
DAVID : Well, we always have lunch together, you know, the whole family. Then after lunch, I sometimes go to the park and meet my friends.
JOE : Oh? What do you do there?
DAVID : We play soccer, take a walk, or just talk. After that, I go out. I usually go to the movies.
JOE : How often do you go out of the city?

DAVID : About once a month. My uncle has a small farm in the mountains, so I sometimes drive up there.

JOE : That sounds nice. Do you go alone?

DAVID : No, my mom, my two sisters and some of our friends usually go too.

JOE : But why do you go?

DAVID : A lot of things: green trees, clean air, and no people.

JOE : Oh, just like LA!

DAVID : Ha! That's a good joke.

- b. Meminta siswa mendengarkan kata keterangan – kata keterangan yang ada pada teks dan mencocokkannya dengan kata kerja – kata kerja yang tertulis di papan tulis, misalnya: study.

have lunch

go to the park

- c. Meminta siswa mengeceknya dengan siswa lain.
- d. Mengecek tugas siswa dengan cara menuliskan kata keterangan yang tepat terhadap kata kerja – kata kerja tersebut, yaitu:
- | | |
|-----------|----------------|
| usually | study |
| always | have lunch |
| sometimes | go to the park |
- e. Meminta siswa memperhatikan dua atau tiga kalimat dari bagian kalimat yang harus didengarkan, yaitu hal - hal yang mengandung kata keterangan – kata keterangan tersebut dan menuliskannya.
- f. Meminta siswa mendengarkannya kembali hingga kalimat yang ditulisnya sudah benar.
- g. Meminta siswa memperhatikan bentuk struktur kalimat tersebut yang ditulis di papan tulis, misalnya:
- We always have lunch together.
I sometimes go to the park.
- h. Menjelaskan kata keterangan – kata keterangan yang dicetak miring bahwa jenis kata keterangan tersebut adalah kata keterangan frekuensi berdasarkan maknanya, berfungsi sebagai kata keterangan kata kerja dan sifat, posisinya biasanya di tengah kalimat atau sebelum kata kerja, namun *sometimes* biasanya di awal atau akhir kalimat, dan tidak memerlukan tanda baca koma.

- i. Meminta siswa menulis dua atau tiga kalimat lagi tentang David, yaitu hal – hal yang mengandung kata keterangan.
- j. Meminta siswa membuka buku dan mendengarkan teks sambil membacanya, dan mengecek jawaban – jawabannya, yaitu kalimat – kalimat yang telah ditulisnya.
- k. Meminta siswa menuliskan empat atau lima kalimat tentang dirinya sendiri, yaitu kalimat yang mengandung kata keterangan frekuensi.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Penyampaian isi materi tentang kata keterangan merupakan salah satu langkah yang bisa dilakukan agar isinya dapat dipahami. Langkahlah yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajarkannya adalah metode dan media termasuk komponen dalam pengajaran yang selalu digunakan untuk menyampaikan isi materi. Cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan isinya dapat berbeda-beda dan guru harus mengetahui beberapa cara yang bisa dilakukan agar guru dapat memilihnya dengan tepat. Dengan demikian, cara penyampaian isi materi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelajar dalam memahami isi materi.

2. Saran

Ada beberapa saran yang perlu diberikan setelah melaksanakan pengabdian pada masyarakat, yaitu saran yang diberikan baik untuk para guru, khususnya guru bahasa Inggris dan para pelajar bahasa Inggris, khususnya pelajar di perguruan tinggi. Adapun sarannya adalah:

- a. Sebelum menyampaikan isi materi tentang kata keterangan, guru harus menentukan tujuan dalam menyampaikannya dan memberitahukannya kepada pelajar.
- b. Isi materi yang disampaikan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- c. Guru sebaiknya mengetahui beberapa cara yang bisa dilakukan dalam menyampaikannya.
- d. Guru sebaiknya dapat memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan isi materinya.
- e. Guru sebaiknya menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah untuk dipahami oleh pelajar di dalam menyampaikannya, yaitu salah satu bahasa atau campuran dari dua bahasa.

- f. Para pelajar sebaiknya mengikuti siaran program bahasa Inggris melalui Radio Republik Indonesia Surakarta secara rutin.
- g. Agar para pelajar bisa mendengarkan siaran secara berulang-ulang, materi siaran seharusnya direkam sendiri dalam kaset pita suara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak mungkin dapat terlaksana tanpa adanya bantuan atau kerjasama yang baik dengan berbagai pihak. Dengan selesainya kegiatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk kegiatan ini,
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UMS yang telah memberikan dorongan dan bimbingan untuk melakukan kegiatan ini.
3. Kepala Radio Republik Indonesia Surakarta yang telah memberikan izin untuk siaran, dan
4. Bapak Dwi Hardjanto yang telah banyak membantu dalam proses penyiaran program bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Frank, Marcella. 1972. *Modern English: A Practical Reference Guide*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Harmer, J. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. Third Edition. Harlow: Longman.
- Mager, R. F. 1973. *Measuring Instructional Intent*. Belmont, CA: Fearon Pitman Publishers, Inc.
- Mills, B. C. dan Mills, R. A. 1972. *Designing Instructional Strategies for Young Children*. USA: Wm. C. Brown Company Publishers.
- Montague, E. J. 1987. *Fundamentals of Secondary Classroom Instruction*. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.
- Quirk, R., dkk. 1973. *A University Grammar of English*. Harlow: Longman Group Limited.

- Richards, Jack; John Platt; dan Heidi Weber. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longman Group Limited.
- Tarigan, D. dan Tarigan, H. G. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thornbury, Scott. 1999. *How to Teach Grammar*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Tomlinson, B. 1998. *Materials Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Ur, P. 1996. *A Course Design in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- White, R. V. 1988. *The ELT Curriculum: Design, Innovation and Management*. New York: Basil Blackwell.